

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas terdapat tiga hal simpulan yang merupakan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan dengan rumusan masalah dengan mengacu pada psikologi sastra teori BF Skinner dan teori *Fatherless*. Pertama, Lengkara yang berperan sebagai tokoh utama pada novel *00.00* dipengaruhi oleh berbagai stimulus (rangsangan) lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Stimulus di lingkungan keluarga berasal dari anggota keluarganya, yakni: Nina dan Erik merupakan orang tua Lengkara, Aslan merupakan kakak Lengkara, Sonya merupakan ibu tiri Lengkara, dan Nilam, saudara tiri Lengkara. Stimulus Lingkungan sekolah banyak berasal dari tokoh Masnaka yang merupakan kekasih Lengkara, sahabatnya, yakni Geo dan Prima, para guru, tokoh Triska dan gengnya yang menjadi musuhnya, Nilam yang meskipun saudara tiri juga termasuk musuhnya saat di sekolah, serta kakaknya, tokoh Aslan yang menjadi teman sekolahnya. Stimulus lingkungan masyarakat muncul dari interaksi Lengkara dengan berbagai tempat, seperti: jembatan, kafe, serta kejadian kecelakaan yang dialaminya. Selain itu juga, usaha kekasih tokoh Lengkara, yakni tokoh Masnaka yang berusaha menyelamatkannya dari ancaman ayahnya yang sering memperlakukan Lengkara dengan kasar.

Berbagai stimulus yang terjadi akan menghasilkan respons yang beragam. Respons yang muncul dari lingkungan terhadap stimulus yang diterima oleh tokoh

Lengkara akan menghasilkan respons baik bersifat positif maupun negatif. Hal ini akan menyebabkan terjadinya perubahan perilaku serta dampak yang ditimbulkan.

Dampak muncul dari adanya stimulus (rangsangan) dan respons (reaksi) di lingkungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Perceraian kedua orang tua tokoh Lengkara menyebabkan tokoh Lengkara harus tinggal bersama ayahnya. Keputusan ayahnya untuk menikah lagi membuat tokoh Lengkara merasa kehilangan kehadiran ayah secara emosional, karena semua perhatiannya kini lebih tertuju pada ibu dan adik tirinya. Ketidakhadiran figur ayah secara emosional, berdampak pada perubahan perilaku yang dialami oleh tokoh Lengkara tetapi tidak membawa dampak terhadap finansialnya. Dampak *fatherless* tersebut membawa dampak pada diri sendiri dan orang lain. Dampak pada diri sendiri, yakni permasalahan moral dan gangguan psikis, sedangkan dampak bagi orang lain, yakni *mentally broken* dan anti sosial.

Dampak fenomena *fatherless* akan berpengaruh buruk terhadap karakter anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang yang seharusnya diterima dari sang ayah. Oleh karena itu, fenomena tersebut dapat menjadi pedoman. Terutama terkait peran kedua orangtua, meskipun hubungan antara ayah dan ibu sudah bercerai dan tidak lagi harmonis, tetapi hubungan mereka dengan anak harus tetap terjaga dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak perubahan perilaku yang disebabkan oleh fenomena *fatherless*, peneliti berkesempatan memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, pentingnya kesadaran kedua orangtua, baik ayah maupun ibu dalam memahami peran pendidikan keluarga tidak dapat diabaikan, mengingat dampak yang besar terhadap perilaku anak. Pada penerapannya, diperlukan kerja sama antara suami dan istri meskipun mereka sudah tidak lagi bersatu dalam ikatan pernikahan, serta orang tua dengan anak. Hal ini untuk mencegah adanya fenomena *fatherless* serta ketimpangan dalam pendidikan yang diberikan kedua orang tua pada anak.
2. Bagi anak-anak yang mengalami *fatherless*, dapat lebih bersifat terbuka pada orang-orang terdekat, seperti saudara dari pihak ayah maupun ibu dan sahabat untuk mengekspresikan dan menyalurkan perilaku yang positif. Sebaiknya anak juga disarankan untuk mengkomunikasikan segala sesuatu dan permasalahan yang dihadapinya dengan kedua orang tua. Hal ini dilakukan agar komunikasi tetap berjalan dengan baik dan saling memahami kondisi yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk menggunakan objek yang berbeda, seperti film, komik, atau novel yang bervariasi. Selain itu, juga dapat menerapkan kajian psikologi sastra dengan teori-teori yang lain.